

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian sebagai penunjang utama perekonomian nasional dan ketahanan pangan. Sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Pertanian menjadi salah satu penyokong kesejahteraan penduduk Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia dituntut untuk melakukan pengembangan dan pembangunan di sektor pertanian. Sumber daya alam yang tersedia sangat melimpah dan beranekaragam menyebar diseluruh wilayah Indonesia.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Selain kaya akan sumber energi yang tak terbarukan, Indonesia juga memiliki banyak potensi lokal yang unggul. Salah satunya di sektor pertanian. Selain padi sebagai komoditas utama yang dihasilkan Indonesia, ada beberapa komoditas pertanian lainnya yang diunggulkan untuk memenuhi ketahanan pangan dalam negeri. Selain itu, komoditas unggulan sektor pertanian memiliki potensi besar bagi perekonomian negara. Potensi lokal di Indonesia sangat beragam dan memiliki potensi besar untuk memajukan pembangunan ekonomi. Namun, untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat setempat.

Kabupaten Jember memiliki banyak potensi lokal yang menarik. Pada tahun 2022, pemerintah Kabupaten Jember telah menggalakkan program *One Village One Product* (OVOP) melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Menurut Bapak Bupati Jember kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan persaingan ekonomi dengan daerah lain dan bisa membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa. Setiap daerah memiliki produk yang sangat banyak. Namun, produk yang diminta untuk dimaksimalkan hanya satu. Dengan catatan tuntas segala administrasinya dan tuntas dari hulu ke hilir. Satu produk yang otentik dan memiliki nilai keistimewaan tinggi untuk diangkat ke pasar yang lebih luas.

(<https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/27/10/2022/dorong-one-village-one-product>).

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, sumber daya manusia dan budaya di suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan keuntungan bagi daerah tersebut, (Ramadani dkk, 2022). Potensi lokal di Kabupaten Jember berasal dari berbagai bidang, antara lain bidang pertanian, bidang pariwisata, bidang kerajinan tangan dan bidang industri kreatif. Pada bidang pertanian, potensi lokal yang utama adalah hasil produksi pertanian yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan perkebunan. Pada bidang pariwisata, Kabupaten Jember memiliki objek wisata alam yang indah dan menarik yaitu Pantai Papuma, Pantai Watu ulo, Air Terjun Tancak. Bidang kerajinan tangan, Kabupaten Jember terkenal dengan kerajinan tangan batik, anyaman bambu dan kerajinan kayu. Kabupaten Jember juga terkenal dengan industri kreatifnya seperti fashion, musik dan film. Pengembangan potensi lokal yang dimiliki dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi lokal adalah dengan pemberdayaan kelompok. Kelompok yang memiliki keberdayaan mampu mengoptimalkan potensi lokal. Setiap kelompok memiliki kemampuan daya yang berbeda bergantung pada latarbelakang kelompok tersebut terbentuk dan sejarah perkembangannya.

Konsep dasar pemberdayaan (*empowerment*) dimaknai, adalah suatu peningkatan kemampuan individu dalam memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya. Pemberdayaan dapat pula diartikan sebagai usaha/upaya untuk lebih memperdayakan “daya” yang dimiliki oleh manusia berupa kompetensi (*competency*), wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam rangka meningkatkan kinerja (*performance*) dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Sukino (2013), ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk memberdayakan masyarakat, yaitu pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat harus demokrasi, mengembangkan sistem partisipasi dan memberikan otonomi yang lebih luas terhadap masyarakat untuk membangun daerahnya. Menurut Rosidin (2019) upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat adalah bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan adalah upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan

kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera.

Kelompok berdaya ditinjau dari sejarah keberdayaan kelompok dapat diketahui dua macam perbedaan yaitu kelompok berdaya yang berkembang dari atas dan berkembang dari bawah. Kelompok berdaya dari atas merupakan kelompok yang sejarahnya dibentuk dan diinisiasi oleh pemerintah, sedangkan kelompok berdaya dari bawah merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang keberdayaannya dibentuk dan diinisiasi dari swadaya masyarakat. Fenomena keberdayaan kelompok mengalami perbedaan dilatarbelakangi perkembangan keberdayaan kelompok. Oleh karena itu tahap perkembangan keberdayaan kelompok menarik untuk dikaji dan diteliti.

Tujuan akhir kelompok berdaya adalah kemampuan kelompok mampu mandiri memecahkan masalah yang mereka hadapi dan mampu memenuhi kebutuhannya tanpa menggantungkan hidupnya pada pihak luar, (Sukino, 2013). Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani. Menurut Lesmana D. dkk (2022), pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dapat meningkatkan peranan wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Wanita tani tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga mampu berdaya sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk berperan memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa di Kabupaten Jember terdapat 20 kelompok wanita tani yang tersebar di 8 Balai Penyuluhan Pertanian, 12 kecamatan dan 19 desa. Kegiatan kelompok wanita tersebut beraneka ragam, antara lain pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian.

Tabel 1.1 Data Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kegiatannya di Kabupaten Jember

NO	BALAI PENYULUHAN PERTANIAN	KECAMATAN	DESA	KELOMPO KWANITA TANI	KEGIATAN
1	Silo	Silo	Pace	Srikandi	Olahan sirup kopi, minyak serah
2	Silo	Mayang	Tegalrejo	Kartini	Produksi kue kacang
3	Silo	Mayang	Seputih	Khairunnisa	Olahan kripik pisang
4	Balung	Rambipuji	Kaliwining	Sidomarem	Olahan makanan ringan (keripik, kacang, ladrang)
5	Balung	Rambipuji	Nogosari	Srikandi	Batik tulis, makanan ringan
6	Ambulu	Ambulu	Sumberejo	Harapan Jaya	Budidaya pertanian
7	Ambulu	Ambulu	Sabrang	Dewi Sartika	Pemanfaatan pekarangan, batik ecoprint
8	Ambulu	Ambulu	Andongsari	Larasati	Abon cabe, sambal, sirup jahe rempah
9	Ambulu	Ambulu	Andongsari	Dewi Tirta	Kripik singkong, kripik talas, kripik pisang cavendish, sale pisang cavendish
10	Bangsalsari	Bangsalsari	Bangsalsari	Dewi Makmur Jaya	Jahe instan, budidaya maggot
11	Bangsalsari	Panti	Panti	Kembang Sore	Pemanfaatan pekarangan, aneka kue kering
12	Bangsalsari	Panti	Pakis	Rengganis	Tepung ubi jalar, aneka kue kering
13	Bangsalsari	Panti	Suci	Larahan Makmur	Bank sampah
14	Bangsalsari	Sukorambi	Karangpring	Nawasena	Olahan bunga mawar
15	Arjasa	Arjasa	Biting	Sejahtera	Budidaya Maggot
16	Tanggul	Sumberbaru	Sumber Agung	Sidodadi	Aneka camilan (opak gapit, bolu, dll)
17	Ajung	Ajung	Suka Makmur	Tirta Wangi	Minuman Jamu, Sayur Organik
18	Ajung	Jenggawah	Jenggawah	Mawar Putih	Jamu instan, rengginang, bumbu pecel, kripik singkong
19	Ajung	Jenggawah	Wonojati	Putri Mandiri	Dodol buah, makanan camilan basah
20	Gumukmas	Kencong	Kraton	Sekar Kedaton	Olahan kripik pisang, Rengginang

Sumber: Data Primer (2023)

Data ini diperoleh dengan cara melakukan kegiatan *pra survey* yang bertujuan mengetahui karakteristik singkat kelompok wanita tani yang ada di Kabupaten Jember. Kegiatan *pra survey* dilakukan pada bulan Februari 2023 di 10 Balai Penyuluhan Pertanian secara wawancara kepada Penyuluh Pertanian setempat. Berdasarkan jenis kegiatan yang dikembangkan di masing – masing KWT, ada 12 KWT yang berkegiatan mengolah hasil pertanian. Sebanyak 4 KWT yang mengolah hasil pertanian sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki oleh daerah tersebut. Potensi lokal merupakan kekayaan alam, sumber daya manusia dan budaya di suatu daerah itu sendiri. Potensi lokal yaitu kekayaan yang sudah disediakan oleh alam dan buatan manusia yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kelompok Wanita

Tani yang berkegiatan mengolah potensi lokal antara lain KWT Rengganis dari Desa Pakis Kecamatan Panti, KWT Nawasena dari Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, KWT Larasati dan KWT Dewi Tirto dari Desa Andongsari Kecamatan Ambulu.

Kelompok Wanita Tani Rengganis merupakan KWT yang terletak di Desa Pakis Kecamatan Panti. Kegiatan KWT Rengganis melakukan pertemuan kelompok secara rutin setiap hari jumat wage. Setiap pertemuan dilakukan kegiatan sosialisasi dari penyuluh pertanian atau dari bidan desa. KWT Rengganis terbentuk secara swadaya inisiatif keinginan anggota. Anggota memiliki motivasi sendiri yang kuat untuk membentuk kelompok.

Salah satu kegiatan KWT ini adalah mengolah ubi jalar menjadi tepung ubi jalar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020 dan 2021), Kecamatan Panti merupakan penghasil ubi jalar tertinggi untuk Kabupaten Jember pada tahun 2020 dan tahun 2021. Pada tahun 2020 luas tanam ubi jalar di Kecamatan Panti seluas 405 Ha dengan produksi 1385 ton. Pada tahun 2021 luas tanam ubi jalar sebesar 407 Ha dengan produksi 1346 ton. Sejak tahun 2020, KWT Rengganis telah memulai kegiatan pengolahan ubi jalar menjadi flakes ubi dan keripik ubi, (Rahmawati dkk, 2020). Pada tahun 2021, KWT ini memulai pengolahan ubi jalar menjadi tepung ubi jalar. Proses pengolahan tepung ubi jalar di KWT Rengganis menggunakan alat pengering *Automasi Cabinet Dryer*, sehingga tepung ubi jalar yang dihasilkan lebih higienis dan memiliki kualitas warna lebih baik dibandingkan dengan tepung ubi jalar dengan pengeringan panas matahari, (Kustiari T. dkk, 2023). Tepung ubi jalar yang dihasilkan diolah menjadi kue kering kuping gajah telo oleh salah satu anggota KWT Rengganis. Kegiatan pengolahan tepung ubi jalar di KWT Rengganis dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan pesanan. Ketika ada permintaan tepung ubi jalar, maka anggota secara bersama-sama akan membuat tepung ubi jalar. Produk turunan tepung ubi jalar berupa kue kering kuping gajah telo juga dikembangkan oleh salah satu anggota KWT Rengganis.

Kelompok Wanita Tani Nawasena merupakan salah satu KWT yang terletak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. KWT Nawasena terbentuk karena adanya keinginan sebagian masyarakat Desa Karangpring untuk berkelompok.

Motivasi anggota KWT untuk berkelompok berasal dari faktor internal yaitu dorongan dari dalam diri masyarakat untuk berkelompok. Kegiatan pertemuan KWT ini dilakukan secara kondisional, yaitu pertemuan KWT dilakukan jika ada kebutuhan kelompok untuk berkoordinasi antara anggota dengan pengurus dan pendamping.

KWT Nawasena berkegiatan pada pengolahan bunga mawar menjadi sirup mawar, teh mawar, selai mawar dan sabun mawar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020 dan 2021), Kecamatan Sukorambi merupakan perhasil bunga mawar tertinggi di Kabupaten Jember. Pada tahun 2020 luas tanam bunga mawar seluas 5,5 Ha dengan produksi 44.459 tangkai bunga mawar. Pada tahun 2021 luas tanam bunga mawar seluas 12,2 Ha dengan produksi 139.468 tangkai bunga mawar. Permasalahan yang dihadapi KWT Nawasena antara lain terbatasnya informasi pasar yang diperoleh KWT Nawasena sehingga pemasaran produk olahan bunga mawar terhambat dan fungsi KWT sebagai sarana pemberdayaan anggotanya belum maksimal.

Kelompok Wanita Tani Larasati dan Dewi Tirto merupakan KWT yang terletak di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Salah satu kegiatan kedua KWT ini adalah pengolahan potensi lokal yang ada di Kecamatan Ambulu. KWT Larasati mengolah cabe menjadi abon cabe dan sambal. KWT Dewi Tirto mengolah pisang cavendish menjadi keripik dan sale pisang cavendish. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020 dan 2021), Kecamatan Ambulu merupakan sentra penghasil cabe dan pisang cavendish. Pada tahun 2020 luas tanam cabe di Ambulu seluas 183 Ha dengan produksi 1.532 Ton. Pada tahun 2021 luas tanam cabe di Ambulu seluas 333 Ha dengan produksi 3.145 Ton. Kecamatan Ambulu juga merupakan penghasil pisang cavendish tertinggi di Kabupaten Jember. Pada tahun 2021 luas tanam pisang cavendish di Desa Andongsari seluas 6 Ha dengan populasi tanaman 15.000 pohon. Produksi pisang cavendish sebesar 225 ton. Permasalahan yang dihadapi kedua KWT ini antara lain terbatasnya informasi pasar tentang produk yang dimiliki KWT.

Kelompok Wanita Tani yang mengolah potensi lokal, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan KWT menjadi lebih mandiri sebagai

sebuah lembaga. Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan keberdayaan kelompok wanita tani dengan kegiatan pengolah potensi lokal dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan keberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) pengolah potensi lokal di Kabupaten Jember?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan KWT pengolah potensi lokal di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendiskripsikan perkembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) pengolah potensi lokal di Kabupaten Jember.
2. Menguji dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) pengolah potensi lokal di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bentuk pengaplikasian berbagai ilmu yang diperoleh selama kuliah.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kabupaten Jember.

3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan literatur penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan mengambil lokasi di 4 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki kegiatan pengolahan potensi lokal dan berada pada daerah sentra bahan baku produk yang dihasilkan. Keempat KWT tersebut adalah

1. KWT Rengganis di Desa Pakis Kecamatan Panti dengan kegiatan pengolahan tepung ubi jalar. Kecamatan Panti merupakan salah satu sentra ubi jalar di Kabupaten Jember.
2. KWT Nawasena di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi dengan kegiatan pengolahan bunga mawar. Kecamatan Sukorambi merupakan sentra bunga mawar di Kabupaten Jember.
3. KWT Larasati di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu dengan kegiatan pembuatan abon cabe dan sambal. Kecamatan Ambulu merupakan sentra cabe besar di Kabupaten Jember.
4. KWT Dewi Tirto di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu dengan kegiatan pengolahan pisang cavendish menjadi sale pisang dan kripik pisang cavendish. Kecamatan Ambulu merupakan salah satu sentra pisang cavendish di Kabupaten Jember.

Beberapa aspek yang dikaji adalah faktor motivasi dan kegiatan penyuluhan pertanian serta fungsi Kelompok Wanita Tani yang mempengaruhi perkembangan keberdayaan Kelompok Wanita Tani baik secara langsung maupun tidak langsung.